

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem tanda arbitrer yang diterapkan masyarakat saat melakukan interaksi atau mendefinisikan (Kridalaksana dalam Aminudin, 2016, hlm. 28). Maka dari itu, bahasa adalah bagian penting di kehidupan, sebab tanpa bahasa manusia tidak bisa berkomunikasi secara normal. Bahasa bukan sekadar alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, tetapi juga untuk mengkomunikasikan maksud, tujuan, dan perasaan. Bahasa yang merupakan alat komunikasi menjadi unsur terpenting dalam proses komunikasi, baik dalam proses berbicara maupun dalam proses pengajaran. Manusia dapat berkomunikasi melalui bahasa sehingga dapat mengkomunikasikan maksud dan tujuannya kepada orang lain walaupun kegiatan berkomunikasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan alat yang berbeda selain bahasa, pada hakikatnya, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. (Rianti R, & Pradyta, 2023)

Makna merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semantik dan selalu terikat dari apa yang kita ucapkan. Pengertian dari makna sendiri itu dapat bermacam-macam. (Muzaiyanah, 2015) berpendapat bahwa istilah makna itu merupakan kata-kata dan istilah yang dapat membuat bingung. Makna itu selalu dikaitkan pada tuturan kata ataupun kalimat. Aminuddin (dalam (Muzaiyanah, 2012:146) mengemukakan bahwa mengemukakan bahwa “Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti.”. Dalam hal ini Ferdinand de Saussure (dalam

Abdul Chaer, 1994:286) berpendapat mengenai pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang terdapat pada suatu tanda linguistik. Dalam Kamus Linguistik dijelaskan pengertian makna sebagai berikut: 1. Maksud dari pembicara; 2. Efek penggunaan bahasa terhadap persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia; 3. Hubungan yang berkaitan dengan kesesuaian atau ketidaksesuaian antara bahasa atau ujaran dengan objek yang ditunjuk; dan 4. Cara menggunakan lambang-lambang dalam bahasa. (Kridalaksana, 2013)

Penamaan adalah bagaimana seseorang menamai suatu objek. Definisi ini sejalan dengan (Herniti, 2015) yang menyatakan bahwa bahasa menempatkan atau menuliskan nama pada objek. (Chaer, (1994) menunjukkan bahwa nomenklatur mencakup sembilan jenis, yaitu bunyi yang dibuat dengan meniru bunyi yang dibuat oleh benda, mengacu pada bagian-bagian yang berasal dari sifat-sifat penting, berat dan diketahui benda. Dalam pengertian umum ciri-ciri berasal dari ciri-ciri benda, penemu dan pembuatnya berasal dari nama penemunya, tempat asalnya berasal dari nama tempat benda itu berada, bahannya berasal dari unsur utama objek yang bernama, dan kesamaan berasal dari makna leksikal kata Asimilasi atau perbandingan makna, singkatan, unsur dari huruf pertama angka atau suku kata digabungkan menjadi satu, dan nama baru muncul dari istilah untuk menggantikan kata atau istilah lama.

Menurut (Chaer, (1994) konsep penamaan mengacu pada dua soal yaitu, pertama, konsep bahasa bertindak sebagai sistem simbol bunyi yang arbitrer yang berarti di antara suatu satuan linguistik, seperti tanda, seperti kata, dan objek atau benda yang melambangkannya bersifat arbitrer dan tidak mempunyai hubungan

yang “dipaksakan” antar keduanya. Contohnya, pada kata “kerbau”, bersama dengan objek yang dirujuknya, binatang yang dapat ditunggangi atau bisa menarik gerobak, sama sekali tidak bisa dijelaskan. Kedua, simbol itu merupakan “kata” pada suatu bahasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2015:799), onomastika adalah studi ilmu yang mempelajari asal-usul, bentuk, dan makna nama-nama, khususnya nama orang atau tempat. Nama-nama ini merupakan produk dari masyarakat yang dapat memberikan berbagai informasi tentang masyarakat itu sendiri. Dalam konteks linguistik, onomastika dapat dijelaskan sebagai berikut. Menurut Samsuri (1975) analisis bahasa sangat penting untuk memahami jumlah dan bentuk bahasa yang digunakan secara lisan atau tertulis, bagaimana bahasa tersebut terstruktur, dan bagaimana bahasa tersebut beroperasi. Dengan menggunakan analisis bahasa, deskripsi bahasa dapat menjadi lebih efektif. (Baryadi, 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nama adalah kata yang digunakan untuk memanggil atau merujuk pada orang, tempat, barang, dan sejenisnya, atau sebagai kata yang menunjukkan atau menandai identitas seseorang. Nama juga berfungsi sebagai label untuk setiap entitas, objek, kegiatan, dan kejadian di dunia. Memahami sebuah nama memerlukan pengetahuan khusus. Sebab, ada nama-nama yang tidak memiliki makna tetapi memiliki referensi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang luas agar dapat mengerti makna suatu nama. Kesalahpahaman dalam memahami

makna sebuah nama dapat menyebabkan persepsi yang salah dan mengurangi keindahan, kesopanan, atau citra pribadi.

Peneliti tertarik memilih penelitian ini karena penamaan mi ayam dalam kajian onomastika masih belum banyak penelitian yang mengkaji. Onomastika, sebagai studi tentang nama-nama, memberikan kesempatan untuk melihat bagaimana pemilik memberikan penamaan dan mengetahui makna pada warung mi ayam. Dengan menjelajahi aspek ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan baru terkait penamaan pada warung mi ayam, sekaligus menggali makna yang terdapat pada nama warung mi ayam.

Mi ayam merupakan salah satu makanan favorit yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini tercermin dari banyaknya warung mi ayam yang dapat kita temukan di mana saja, baik itu yang masih memakai gerobak ataupun yang sudah memiliki warung. Nama-nama warung mi ayam yang sangat beragam dan bervariasi tidak hanya mencerminkan kekreatifan pemiliknya, tetapi juga menggambarkan upaya untuk menciptakan identitas unik yang dapat menarik perhatian dan mengesankan pada pelanggan. Keberagaman ini tercermin dalam pilihan kata-kata, rangkaian huruf, dan makna yang terkandung dalam setiap nama warung mi ayam. Penamaan warung mi ayam tentunya memiliki arti dan tujuan. Para pedagang memiliki alasan atau latar belakang penamaan warung mi ayam yang dibuatnya, setiap nama pasti memiliki ciri khas, makna dan keistimewaan tersendiri pada namanya. Misalnya, seorang produsen mungkin memberi nama *afui*, *kamehameha*, harus ada keadaan di mana dia memberi nama ini, pemilik biasanya memperlihatkan produk yang

ditawarkannya mempunyai ciri khas dan rasa tersendiri agar membedakannya dari mi ayam lainnya. Pada analisis ini konteks penamaan akan dianalisis mulai dari pemilihan kata hingga bahasa yang dipakai dan juga konteks penamaan nama warung mi ayam di kota Yogyakarta.

Penelitian ini mengkaji tentang nama warung mi ayam yang tepat di Yogyakarta. Peneliti memilih nama subjek mi ayam karena menarik untuk dikaji dan belum pernah dikaji secara mendalam. Di Yogyakarta saja, ada ratusan bahkan ribuan nama unik untuk warung mi ayam. Ini adalah konteks dimana peneliti melakukan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada penggunaan nama yang tepat untuk warung mi ayam di Yogyakarta. Selain itu, menjamurnya warung mi ayam di Yogyakarta menjadi alasan peneliti untuk mempertimbangkan hal ini. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan studi semantik.

B. Rumusan Masalah

Menurut identifikasi masalah yang ditemukan di atas, peneliti menyusun masalah untuk penelitian ini diantaranya:

- a. Bagaimana proses penamaan pada nama warung mi ayam di Yogyakarta?
- b. Bagaimana makna pada nama warung mi ayam di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan proses penamaan pada nama warung mi ayam di Yogyakarta?
- b. Mendeskripsikan makna pada nama warung mi ayam di Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini:

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan salah satu sumber informasi mengenai penamaan warung mi ayam yang berada di daerah Yogyakarta. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan orang awam tentang penamaan warung mi ayam yang berada di Yogyakarta.

- b. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu acuan untuk masyarakat yang ingin mengetahui makna-makna nama tempat yang mereka sering jumpai, khususnya warung mi ayam

Sebagai referensi atau bahan perbandingan yang relevan. bagi masyarakat yang mempunyai niat mengembangkan potensi usaha khususnya warung mi ayam.